

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Fundamental

Menurut Jogiyanto (2009: 130) Analisis fundamental adalah metode analisis yang di dasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan . Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari suatu saham. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain lain sebagainya.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Zaenal, 2005) Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Di samping itu, analisis rasio keuangan juga dapat di pergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Dengan kata lain bagian ini akan membahas tentang (1) faktor kritis salam analisis rasio keuangan (2) mempelajari bagaimana rasio keuangan tersebut dipergunakan dan (3) membahas secara logis laporan sumber dan penggunaan dana. Bagi manajemen perusahaan, rasio keuangan dipergunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi *performance* (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata *industry*. Kredit rasio keuangan ini dipergunakan untuk

memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta. Para investor akan mempergunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Manajer perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan *merger* (penggabungan) dengan perusahaan lain.

2.1.3 *Current Ratio*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52), *Current Ratio* (rasio lancar), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Harahap (2010:310), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%. Ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

2.1.4 *Debt To Equity Ratio*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:54), *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang

saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Menurut Harahap (2010:303), *Debt To Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

2.1.5 Net Profit Margin

Menurut Harahap (2010:304), *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), *Net Profit Margin* adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.6 Return On Investmen

Menurut Harahap (2010:305), *Return On Investment (ROI)* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Syamsuddin (2009:63), *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya, apabila nilai rasio semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya.

2.1.7 Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2009) Harga saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang kain. Oleh sebab itu harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham di pasar bursa. empat faktor yang mendasari perubahan harga saham, seperti kegiatan *industry*, tingkat inflasi, perbedaan antara tingkat bunga jangka pendek dan jangka panjang, dan perbedaan antar tingkat keuntungan obligasi yang beresiko

tinggi dan rendah akan tetapi yang menjadi penyebab utama terjadi fluktuasi harga saham yaitu kondisi perekonomian.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel Dependent dan Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Dipo Satria Alam (2007)	Variabel Dependent : Harga saham. Variabel Independent : <i>Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pasar.</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa rasio CR, NPM, ROE signifikan terhadap Harga saham. PER, DTA tidak berpengaruh terhadap Harga saham.
2	Ina Rinanti (2008)	Variabel Dependent : Harga saham.	Regresi Linier Berganda	Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa <i>Net profit</i>

		<p>Variabel</p> <p>Independent :</p> <p><i>Net profit margin, return on asset, return on equity.</i></p>		<p><i>margin, return on asset, return on equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham.</p>
3	Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008)	<p>Variabel</p> <p>Dependent : Harga saham perusahaan.</p> <p>Variabel</p> <p>Independent :</p> <p><i>return on asset (ROA), debt equity ratio (DER), book value per share (BVS), price book value (PBV).</i></p>	Regresi Linier Berganda	Secara simultan dan parsial, pertumbuhan, <i>profitabilitas</i> , posisi <i>leverage, likuiditas</i> dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan <i>industry</i> .
4	Canggih Dwi Reza Putra (2010)	<p>Variabel</p> <p>Dependent :</p> <p>Harga saham.</p> <p>Variabel</p> <p>Independent :</p>	Regresi Linier Berganda	Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa <i>Net profit margin, return on investmen, return on</i>

		<i>Net profit margin, return on investmen, return on equity, earning per share.</i>		<i>equity, earning per share.</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham.
5	Tita Deitiana (2011)	Variabel Dependent : Harga saham. Variabel Independent : <i>Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, kebijakan dividen.</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas, dividend an pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Endra Jepriyanto dan Handoko	Variabel Dependent : Harga saham Variabel	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis data penelitian dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor

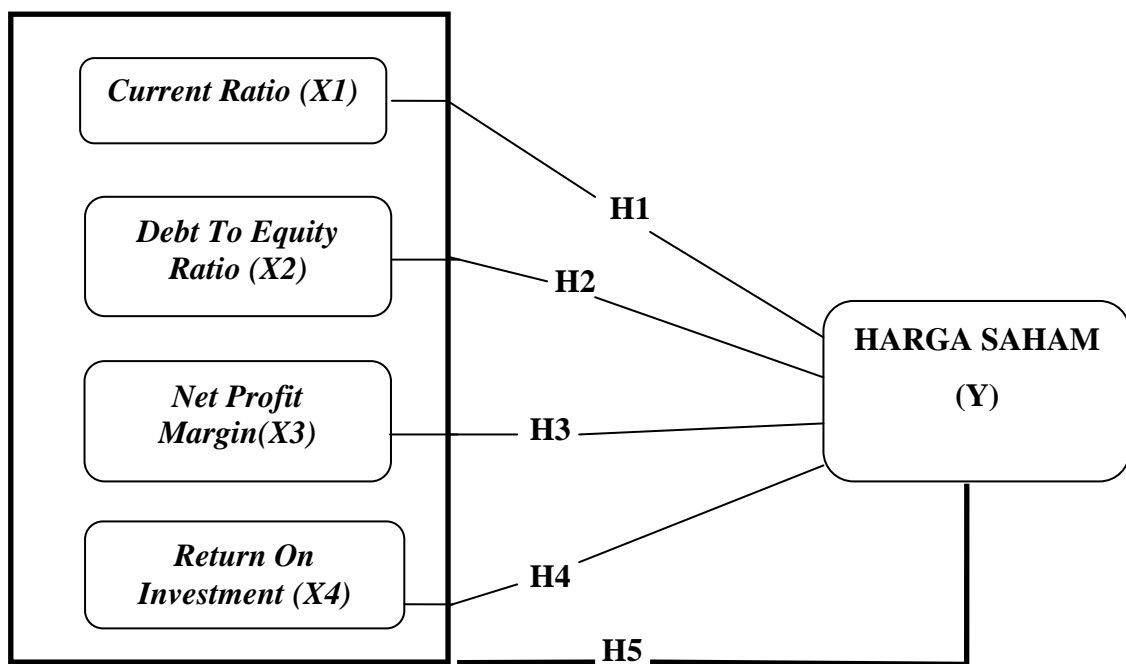
	A.Hastoro (2011)	Independent : <i>Return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to total asset ratio (DTA), debt to equity ratio (DTE).</i>		fundamental keuangan seperti <i>ROA, ROE, DTA, DTE</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Sri Zuliarni (2012)	Variabel Dependent : Harga saham. Variabel Independent : <i>Return on asset (ROA), Price earning ratio (PER), Devident payout ratio (DPR).</i>	Regresi Berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>ROA</i> dan harga saham. pengaruh yang signifikan antara <i>PER</i> dan harga saham. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>DPR</i> dan harga saham.
8	Nardi (2013)	Variabel Dependent : Harga saham.	Regresi Linier Berganda	Secara simultan dan parsial, <i>Current Ratio (CR), Debt To</i>

		<p>Variabel Independent :</p> <p><i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI)</i></p>		<p><i>Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan food and beverage di BEI.</i></p>
9	<p>Rengga Jeni Ery Sugiarto (2014)</p>	<p>Variabel Dependent : Harga saham.</p> <p>Variabel Independent : <i>DER,DPS,ROA</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p><i>Debt to equity ratio, dividen per share dan return on asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</i></p> <p>Hasil pengujian secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>

Sumber : Dipo (2007), Rinanti (2008), Rowland (2008), Canggih (2010), Tita (2011), Endra (2011), Zuliarni (2012), Nardi (2013), Rengga (2014)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini akan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Harga saham. Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah. *Current Ratio*

(*CR*), *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)* Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Menurut (Harahap, 2010:301) *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rowland (2008) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan. Hasil penelitiannya CR. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham

Menurut Harahap (2010:303) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Nardi, 2013) mengatakan variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio *profitabilitas* yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010:304). Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba yang tinggi. *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba

bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Rinati 2008). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dipo (2007), hasilnya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canggih (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2.4.4 Pengaruh Return On Investmen terhadap Harga saham

Return On Investment (ROI) merupakan rasio *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasio ini semakin bagus. ROI yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya, sehingga menghasilkan Dalam hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Canggih (2010) menunjukkan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Return On Investmen* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2.4.5 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)* secara simultan terhadap Harga saham.

Hasil pengujian yang di lakukan Nardi (2006) menunjukkan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)* secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu pendapat tersebut, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut ini:

H5 : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.